



Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai

Yulia Annisyah Siagian¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹yuliaannisyah03@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

10 Oktober 2022

Disetujui :

20 Oktober 2022

Dipublikasikan :

25 Oktober 2022

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pantai Bersih adalah untuk meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan lingkungan pesisir dan muara serta meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaganya. Limbah dari pantai dan muara. Diyakini juga bahwa inisiatif pembersihan pantai ini dapat mendorong ditaatinya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Pengelolaan sampah laut. Mengenai strategi sanitasi tepi pantai berdasarkan jumlah pembersihan yang dilakukan, limbah utama Sedotan, popok bayi, kemasan, dan sampah plastik lainnya banyak ditemukan di daerah pesisir. Makanan, minuman, dan garpu plastik bahkan handuk dan karpet kotor Orang-orang telah meninggalkan segala macam pakaian di sepanjang pantai.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pesisir, Strategi

ABSTRACT

The purpose of the Clean Beach Activity is to increase cross-sectoral collaboration in the management of the coastal and estuary environment as well as increase knowledge and community involvement in protecting it. Waste from beaches and estuaries. It is also believed that this beach initiative can encourage compliance with Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 83 of 2018 concerning marine waste management. Regarding the beachside sanitation strategy based on availability, the main wastes of straws, baby diapers, packaging, and other plastic waste are found in coastal areas. Food, drink and plastic forks even towels and dirty carpet People have left all kinds of clothes along the beach.

Keywords: Management, Coastal, Strategy



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Wilayah Pesisir berfungsi sebagai titik persilangan antara air dan daratan. keadaan yang menempatkan wilayah pesisir di bawah tekanan dari beragam kegiatan dan peristiwa berbasis darat dan laut. Abrasi, genangan, dan banjir merupakan contoh fenomena yang terjadi di darat. Pembangunan permukiman merupakan salah satu kegiatan masyarakat. persawahan, pembangunan tambak, dan sebagai pengaruhnya terhadap ekosistem pesisir.

Mirip fenomena lautan seperti pasang surut gelombang badai, air surut, dan lain sebagainya. unsur alam lainnya yaitu Gempa bumi dan gelombang tsunami juga merusak ekosistem. Karena habitat pesisir telah rusak, tidak menyisakan penghalang untuk bertindak sebagai peredam gelombang pasang. Secara umum, kegiatan ekonomi masyarakat pesisir berupa: kegiatan penangkapan ikan di darat, air, dan laut lepas; kegiatan pariwisata dan rekreasi yang menggunakan objek darat, air, dan bawah air; kegiatan angkutan laut menggunakan darat; peruntukan ruang di laut untuk alur pelayaran, kolam pelabuhan, dan peruntukan lainnya; kegiatan industri yang menggunakan lahan; kegiatan pertambangan yang menggunakan darat dan laut; dan pembangkit energi aktivitas. Dengan ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan dan sumber daya alam di daerah tersebut, maka kegiatan ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditingkatkan melalui kegiatan ekonomi, yang tergantung pada keadaan lingkungan dan sumber daya setempat, pengelolaan kondisi dan sumber daya tersebut oleh pemerintah, serta lembaga-lembaga sosial, kegiatan ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya. Namun, setiap tindakan dan kebiasaan yang dilakukan seseorang berdampak pada lingkungan.

Kerangka terpadu digunakan dalam pengelolaan lingkungan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya laut dan pesisir. Pengelolaan lingkungan, mencakup upaya terkoordinasi untuk mempertahankan fungsi lingkungan, seperti (1) struktur, (2) pemanfaatan, (3) pemulihan, (4) pengawasan, dan (5) pengendalian berkelanjutan yang dilakukan untuk pelestarian dari keseimbangan ekologi lingkungan. (Pinto, 2015).

Sedimentasi atau pendangkalan merupakan akibat dari berbagai kegiatan atau perbaikan di daratan dan pantai, seperti penebangan hutan, pengaspalan jalan, pengerukan wilayah pesisir, dan sebagainya, yang mengikis tanah dan pasir. Sedimentasi adalah jenis polusi yang tidak beracun. Pasir akan masuk akhirnya bermuara ke wilayah pesisir atau laut dari sungai atau badan air lainnya.

Proses sedimentasi yang sangat kuat Ubah garis pantai Cepat dan menyebabkan daerah pesisir Pantai dibentuk oleh tanjung dan daratan naik. Formasi pantai yang sangat landai untuk proses pengendapan sangat cepat serta pengaruh air pasang mengakibatkan banyak area dan lumpur di sana daerah pantai ini. Pola pergeseran pantai mendistribusikan sedimen lebar dalam arah horizontal, tetapi aliran air lebih kuat untuk mendapatkan kembali beban sedimen di muara sungai membentuk tanjung. (Astjario, 2005).

Pengelolaan sumber daya pesisir dan laut secara fundamental menunjuk ke arah melibatkan area keuangan lokal, area lokal harus memiliki kapasitas luar biasa untuk mengendalikan diri dalam aset para eksekutif pesisir dan lautan pada masa kemerdekaan ini. Interaksi unduhan dari otoritas publik ke masyarakat harus dipahami. Bagaimanapun, ada beberapa hal yang masih menjadi kewajiban-kewajiban pemerintah seperti pendekatan moneter aset, pengembangan kerangka kerja dan landasan, penyiapan tata ruang tepi laut, serta perangkat yang sah untuk aset para pelaksana. Meskipun ini penting untuk posisi otoritas publik, itu tidak berarti masyarakat tidak memiliki komitmen dan dukungan dalam rencana pengaturan apapun. Dengan ada komitmen daerah dan investasi, kemudian, pada saat itu, pengaturan yang matang akan menghubungkan masalah asli dan tidak merugikan kepentingan umum. (Basri, 2020).

Masalah lingkungan yang sering dijumpai di kawasan wisata pantai adalah masalah sampah yang mengotori pantai. Ada dua jenis sampah yang mencemari pantai, yaitu sampah dari kegiatan wisata dan sampah dari laut. Hingga saat ini permasalahan sampah di lokasi wisata pantai belum tertangani secara efektif. Sampah jika tidak dikelola dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan keberlanjutan kawasan wisata alam. Di sisi lain, jika dikelola dengan baik, sampah memiliki nilai potensial, seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas dan estetika lingkungan, serta pemanfaatan lain sebagai bahan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki lahan kritis di berbagai daerah. Di Indonesia, dan juga dapat mempengaruhi penerimaan devisa negara. Pengelolaan Sampah: mengurangi dan menangani sampah pada sumbernya, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk energi, kompos, pupuk atau bahan baku industri melalui 3R (Reduce, Reuse and Recycle). Sampah pinggir laut yang ada disini adalah sampah dari kawasan pusat yang muncul karena adanya kegiatan samping laut yang jumlahnya sesuai dengan jumlah tamu, jenis perkantoran penunjang perkantoran, seperti penginapan/hotel, warung makan, serta armada laut. (Darwati, 2019).

Pantai merupakan tujuan wisata yang berkembang pesat dan memiliki potensi yang strategis. Pesatnya perkembangan pariwisata di pesisir telah menimbulkan berbagai masalah, antara lain degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah sampah. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak ditemukan dan memiliki sifat-sifat yang sulit terurai oleh tanah. Salah satu upaya untuk mendukung kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah sampah plastik adalah dengan cara mengolah sampah plastik. Sampah plastik juga dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan dengan menggunakan sampah plastik daur ulang. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar Pantai Pangandaran tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktik langsung pemanfaatan sampah plastik. (Yuliadi, 2017).

Unsur-unsur penyebab terjadinya penumpukan sampah di kawasan depan pantai adalah:

1. Tidak adanya perhatian terhadap tamu Pengunjung/wisatawan yang kebetulan melakukan latihan di sekitar tepi laut dan tentunya juga melahap makanan. Dengan ini tentunya akan menimbulkan pemborosan, selain dari aksesibilitas tempat sampah, sebagian besar pengunjung tidak mengetahui bahwa sangat penting untuk membuang sampah pada tempat yang telah

- diberikan, karena kecerobohan atau mungkin sampah tersebut dibuang sembarangan. dilempar begitu saja ke sisi laut tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi.
2. Tidak adanya tempat sampah. Wilayah tepi laut harus memiliki banyak pengunjung, terutama wilayah tepi laut yang ditopang oleh pemandangan yang sangat indah, wisatawan tentu akan tertarik dan menghargainya. Oleh karena itu, pengelola kawasan tepi laut terdekat juga harus menyediakan tempat sampah yang memadai agar sampah tidak berhamburan dan menyebabkan penumpukan. Untuk saat ini, wilayah tepi laut masih belum dapat dijangkau untuk aksesibilitas tempat sampah, sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan di sekitar sisi laut.
 3. Keluarga menghambur-hamburkan di sekitar wilayah tepi laut. Sampah yang terkumpul di wilayah tepi laut juga disebabkan oleh variabel keluarga penghuni di sekitar tepi laut. Dengan tujuan agar banyak sampah yang dihasilkan dari berbagai faktor alam dan menjadikan berkembangnya sampah di kawasan depan pantai. Dengan menumpuknya sampah di kawasan sisi laut, penumpukan sampah juga membuat daya tarik sisi laut semakin berkurang (Jayantri, 2020).

Pengelolaan lingkungan merupakan upaya sadar untuk melestarikan. Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kondisi terbaik. Ada berbagai bidang dalam pengelolaan lingkungan ini menyebar dengan berbagai cara. Secara garis besar, ada empat bidang. Pengelolaan lingkungan meliputi: a. Pengelolaan lingkungan secara teratur, b. Perencanaan awal dalam pengelolaan lingkungan daerah merupakan hal yang mendasar, pedoman bagi perencanaan pembangunan, c. Rencana pengelolaan lingkungan.

Manusia secara mekanis mengelolah lingkungan mereka, yang dicapai melalui masyarakat sehari-hari. misalnya, pembuangan sampah, distribusi sampah keluarga tangga, petani secara robotik memelihara sengkedan, mengairi sawah, membasmi hama, sakit dan sebagainya. Meskipun kegiatan pengendalian lingkungan adalah kebiasaan, tetapi kegiatan ini sering tidak lagi disebut sebagai pengendalian biasa karenanya mil sangat penting bagi masyarakat pesisir untuk menjaga lingkungan pesisir agar tetap terjaga itu cantik. memahami lingkungan adalah keseluruhan yang ada di sekitar orang yang mempengaruhi perbaikan gaya hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung langsung. Lingkungan dapat dibagi menjadi lingkungan biotik (tempat tinggal) sebagai contoh: manusia, hewan, dan tumbuhan serta lingkungan abiotik (mati). sering Lingkungan yang meliputi sesama manusia disebut juga lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membuat dokumen perangkat sosial yang melakukan fungsi besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Selain mudah mempertahankan lingkungan pesisir, sebagai manusia anda juga bisa memanfaatkan barang/bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar beserta karpet bekas (tidak layak pakai), cangkang kerang (dibuat sebagai hiasan tisu, kalung, peralatan makan keluarga) dan bahkan banyak barang dagangan laut yang lebih besar yang umumnya digunakan sebagai makanan bahan kerajinan sebagai keuntungan tambahan. Di penyedia olahraga kemudian, bahan bekas yang mungkin direncanakan untuk diproses ulang adalah handuk dan karpet bekas. dimana handuk dan karpet bekas bisa menjadi sesuatu yang sangat indah bermanfaat bagi semua kelompok pesisir, khususnya masyarakat benda yang dimaksud adalah pot bunga.

Kerjasama masyarakat daerah dalam pengelolaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerapian ekologis, baik iklim rumah maupun iklim tepi pantai yang bersih dan kokoh, serta memperkuat dorongan daerah setempat dalam mengikuti, menjaga dan menggarap alam. kemampuan. Selain itu, kapasitas daerah untuk menambah pemborosan para eksekutif juga akan bergantung, terutama di iklim tepi pantai. Namun dalam beberapa kasus, sifat buruk individu yang tidak peduli atau kurang peduli dalam menjawab masalah sampah akan berdampak buruk pada iklim dan sisi laut. Untuk menjaga iklim di sekitar kita, area lokal saat ini di tepi harus dikaitkan dengan pemborosan papan mulai dari keluarga. Isu kerjasama daerah merupakan bidang kajian pragmatis pekerjaan sosial atau sangat berkaitan dengan kemampuan jaringan yang menghadapi masalah sosial (Husain, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai Di Pantai Olo, Bagan Deli, Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20 Mei 2022.

Upaya daerah setempat dan latihan persiapan khususnya masyarakat di sekitar Pantai Olo, Belawan dipartisi dalam beberapa latihan, khususnya:

1. Menyelenggarakan sosialisasi dan penyusunan program yang menggabungkan rencana gerakan, anggota, pendidik, juga, pengaturan pengeluaran, tahap kesiapan dimulai dari tahap persepsi, pendaftaran mempersiapkan anggota.
2. Kegiatan Sosialisasi. Gerakan ini ditekankan seperti yang ditunjukkan, di mana moderator akan memberikan materi sebagai pembicaraan dan percakapan. Dalam aksi ini semua materi yang nyambung dan sesuai topik siap di slide pertunjukan.
3. Mempersiapkan Kegiatan. Latihan sosialisasi yang diberikan tidak maksimal jika tidak dilanjutkan dengan latihan persiapan. Program Administrasi Untuk daerah setempat hal ini dilakukan dengan strategi untuk mempersiapkan, khususnya melalui persiapan informatif melalui tahapan yang diatur. Modul yang diberikan kepada anggota sebagai pembantu dalam pembuatan pengobatan pemborosan kendi plastik. Mempersiapkan anggota memiliki pilihan untuk mengikuti modul saat ini diberikan, atau dapat membuat penemuan dengan mengikuti modul dasar dengan tambahkan komponen yang berbeda, atau dengan membuat struktur fundamental lainnya selain modul. Petunjuk arah persiapan diberikan secara lisan dengan memberi contoh siklus secara langsung sehingga siklus dapat diikuti oleh setiap anggota. Selamanya pekerjaan, pembagian waktu yang diatur dilakukan dengan cekatan sesuai kapasitas pekerjaan pelajar. Strategi selesai untuk menunjukkan berfungsinya sistem penanganan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat secara produktif dan nilai finansial. Kesempatan untuk responsif diberikan ke daerah setempat selama siklus persiapan. Masalah ini dilakukan untuk memberikan pintu terbuka yang luar biasa di menaklukkan beberapa penghalang besar.
4. Pengungkapan program menggabungkan penilaian gerakan sesuai standar yang ditetapkan, serta yang mendukung atau menghalangi eksekusi program persiapan ini. Penilaian hasil akhirnya selesai selama kegiatan, untuk menjadi khusus untuk semua anggota dengan gunakan aturan/tanda kemajuan untuk evaluasi pemanfaatan sampah plastik bundling menjadi barang seni dan karya yang bernilai uang. Pada umumnya penilaian tindakan ini dilakukan setelah anggota diberikan persiapan dan produksi item pengerjaan. Penilaian program dilakukan untuk menentukan tanda-tanda kemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam hasil dan pembahasan ini akan menampilkan studi kasus tentang strategi pengelolaan sampah dikawasan pantai. Studi kasus ini terjadi di beberapa wilayah pesisir. Studi literatur terdiri dari Sampah di Pantai kawasan pesisir pantai Di Pantai Olo Belawan, Kota Medan.

Berdasarkan penataan squarer di pesisir wilayah pesisir Pantai Olo Belawan, menjadi squarer penanganan khusus dengan strategi Reduce, Reuse, dan Reuse (TPS 3R) dan dengan menempuh cara-cara: a) Memanfaatkan open holders, terdiri dari tiga jenis sampah yang dapat digunakan kembali, b) Mengumpulkan sampah setiap hari, tetapi untuk sampah pantai, sampah lainnya dikumpulkan setiap enam hari dan pengumpulan sampah pulau dilakukan setiap tiga hari sekali untuk semua jenis sampah yang dilakukan. berupa pengomposan, pemanfaatan kembali sampah plastik dan pencacahan sisa kelapa muda.

Pengelolaan sampah di pesisir wilayah pesisir Pantai Olo Belawan melalui kegiatan pengambilan setelah :

1. Reuse/reuse Langkah-langkah dalam Reuse atau penggunaan kembali botol minuman atau makanan bekas dilakukan dengan mempersamakan macam-macamnya untuk mendorong sediaan lain pemanfaatan atau mempersiapkan sebagai kain untuk bundling item lainnya. Dari kuadrat yang ada, diisolasi sesuai dengan jenis yang sesuai dengan perkiraannya, kemudian dibersihkan dan digunakan sekali lagi untuk menggabungkan produk pembeding lainnya.
2. Mengurangi Latihan yang dilakukan oleh warga sekitar untuk mengurangi pemborosan, khususnya dengan cara memberikan pemahaman dan sosialisasi serta menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di sekitar bibir pantai. Langkah selanjutnya adalah menangani berbagai jenis pemborosan alam dan anorganik, dengan maksimal mengurangi penggunaan plastik. Dan yang terpenting adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disebut PHBS. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan

memasang umbul-umbul atau panji-panji yang tujuannya untuk menginformasikan dan secara terus menerus mengingatkan pengunjung yang sedang berkunjung untuk mengurangi jumlah sampah yang terkumpul di lingkungan bibir pantai agar keindahan dan kebersihannya tetap terjaga.

3. Recycle (Mendaur Ulang)

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh warga sekitar dalam memanfaatkan kembali sampah adalah dengan mengisolasi sampah alam dan anorganik terlebih dahulu. Selain itu, sampah anorganik dapat digunakan kembali untuk dijadikan barang dan memiliki nilai ekonomis, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk membuat merek-merek terdekat dari apa yang dihasilkan dari penggunaan kembali sampah. Koper barang yang bisa dibuat untuk tempat dompet, karung, tempat minum atau makan, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Sampah yang dihasilkan di wilayah pesisir umumnya berupa sampah anorganik, karena pengunjung yang datang akan melahap makanan dan minuman yang kebanyakan dibungkus plastik, kaleng dan lain sebagainya. Penyebaran sampah juga bersumber dari masyarakat sekitar pantai maupun dari perniagaan di layar tokoh-tokoh itu sendiri di lingkungan pantai yang kurang memperhatikan pemindahan pemborosan yang wajar dan sah. Jenis sampah organik yang dibuat di daerah pesisir umumnya berupa sisa makanan dari tamu, sisa bahan makanan sisa, kertas, karton, kardus, koran harian, dan lain-lain.

Strategi pengelolaan sampah yang dilakukan adalah dengan memilah terlebih dahulu, mengisolasi sampah alam dan anorganik. Selanjutnya, diproses dengan cara 3R, yaitu Reduce, yang berarti mengurangi penggunaan plastik yang nantinya akan menjadi sampah, Reuse yang menyarankan penggunaan kembali seperti botol minuman yang sama dan sejenis yang kemudian dibersihkan dan disortir sesuai jenis dan ukuran. Selain itu dapat digunakan kembali sebagai bundling barang atau barang lain yang telah diproduksi, dan untuk pemborosan administrasi dengan cara Reuse yang berarti mendaur ulang kembali sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai finansial dan dapat ditipu dengan berusaha menjadi masyarakat modern dalam wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Pinto, Zulmiro. 2015. *Kajian perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (studi kasus di Pantai kuwaru, desa poncosari, Kecamatan senindakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY*. Jurnal homepage. Volume 3 nomor 3.
- Astjario. dan Harkins. 2005. *Penelitian lingkungan pantai wilayah pesisir Kabupaten Cirebon, Jawa barat*. Jurnal geologi kelautan, vol, 3 (2).
- Husain, Rusmin. Saleh, Meylan. 2020. *Pengolahan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai dan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya mengurangi sampah di desa biluhur timur kabupaten Gorontalo*. Vol 2(1)
- Basri, Hasan. 2020. *Pengolahan, pengawasan kawasan pesisir dan laut di Indonesia*. Jurnal ilmu Hukum Reusam. Vol 8 (2)
- Yuliadi, Sari. Nurruhwati. dkk. 2017. *Optimalisasi pengelolaan sampah pesisir untuk mendukung kebersihan lingkungan dalam upaya mengurangi sampah plastik penyelamatan Pantai Pangandaran*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Vol 1(1).
- Jayantri, Syalwa. Mohammad. 2021. *Strategi pengelolaan sampah di kawasan*. Jurnal Kajian ruang vol 1(2).
- Darwati, Sri. 2019. *Pengelolaan sampah kawasan pantai*. Artikel pemakalah paralel.